

PEDOMAN TEKNIS PROBIOTIK NABATI UNTUK PAKAN TERNAK (PRONA KATER)



**Badan Penelitian dan Pengembangan
Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2021**

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan utama petani/peternak dalam menjalankan usaha ternaknya adalah ketersediaan pakan bernutrisi dan kesehatan ternak. Kebutuhan akan pakan ternak bernutrisi terus mengalami peningkatan seiring pesatnya pertumbuhan penduduk dan tinggi permintaan akan pakan hewani asal daging. Dari sisi lingkungan pun telah menimbulkan berbagai masalah seperti polusi udara, air dan tanah, degradasi lahan (tanah). Tingginya kebutuhan akan pangan dan munculnya berbagai permasalahan akibat terjadinya peningkatan produksi pangan tentunya membutuhkan sebuah inovasi teknologi. Dibutuhkan inovasi teknologi agar kebutuhan akan pangan tetap dapat terpenuhi sementara luas lahan pertanian/peternakan semakin berkurang.

Telah ditemukan inovasi berupa Probiotik Nabati oleh Ir. Delmon Horizon (Praktisi Pakan Ternak) yang pemanfaatan utamanya adalah untuk membantu menyediakan pakan komplit berkualitas bagi ternak sapi. Pakan yang dibuat dengan memanfaatkan probiotik nabati semuanya memanfaatkan sumberdaya lokal sehingga dapat diolah sendiri oleh peternak dan dapat pula dimanfaatkan untuk ketersediaan yang lebih banyak dengan mendirikan rumah pakan bahkan pabrik pakan mini yang bisa dikelola oleh kelompok masyarakat (tidak butuh investor untuk membangunnya). Pemberian Pakan Komplit yang menggunakan Teknologi Probiotik Nabati akan berpengaruh terhadap percepatan peningkatan produktivitas dan kesehatan ternak sapi. Ternak sapi untuk penggemukan, peningkatan bobot tubuhnya akan lebih tinggi dibanding ternak sapi yang diberi pakan seperti biasa dan kadar lemak dari sapi lebih rendah. Dengan pemberian pakan komplit menggunakan Teknologi Probiotik Nabati daging sapi yang dihasilkan akan berkualitas premium, sehingga di pasaran sapi ini akan dicari oleh pembeli karena daging yang dihasilkan dari sapi akan lebih banyak dan kadar lemaknya sedikit.

Setelah dilakukan ujicoba dan penerapan Teknologi Probiotik Nabati pada masyarakat di beberapa Nagari di Kabupaten Agam dan Kota Solok, probiotik nabati hasil inovasi ternyata tidak hanya bisa dimanfaatkan untuk ternak sapi tetapi juga untuk pakan ternak lainnya seperti kambing, itik dan ayam. Dari laporan peternak/masyarakat yang menerapkan pemakaian probiotik nabati pada pakan ayam dan itik, maka hasil telur itik dan ayamnya memiliki ukuran yang lebih besar dan cangkang yang lebih kuat. Manfaat yang diperoleh dari pemakaian Probiotik Nabati ini pada pakan ternak menyebabkan kotoran ternak menjadi tidak berbau busuk sehingga tidak menyebabkan polusi udara. Kondisi ini sangat memungkinkan untuk melakukan usaha peternakan dekat dengan kawasan perumahan masyarakat.

Demikian juga dengan hasil samping tanaman seperti jerami padi, limbah sawit, limbah kopi, limbah tebu dan lain-lain dapat pula dimanfaatkan menjadi pakan ternak dan juga pupuk organik melalui pemanfaatan Probiotik Nabati. Hasil penyiangan lahan (berbagai macam rumput (kecuali rumput katroli) dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak dan juga pupuk organik. Probiotik Nabati juga dapat dimanfaatkan untuk program pertanian dengan sistem Low External Input Sustainable Agricultural (LEISA) yang dapat mengembalikan lagi tingkat kesuburan tanah karena pemanfaatan probiotik nabati dapat mengurangi efek samping yang negatif dari pupuk sintetis terhadap lahan pertanian.

Dengan keunggulan dari temuan paraktisi pakan ternak (Ir. Delmon Horizon) Balitbang Provinsi Sumatera mengangkat temuan ini menjadi suatu inovasi bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan tujuan dapat menghasilkan sebuah kebijakan yang dapat memasyarakatkan inovasi tersebut utamanya untuk Provinsi Sumatera Barat sehingga dapat mendukung beberapa program unggulan Gubernur Sumatera Barat antara lain : 1) Peningkatan Pendapatan Petani; 2) Sumbar sebagai Lumbung Pangan; 3) Pembangunan Peternakan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka bAdan Peneliatian dan Pengembangan Sumatera Barat melakukan inovasi dan menerapkan kepada masyarakat (petani/peternak) yang diberi nama Inovasi Probiotik Nabati Untuk Pakan Ternak (Prona Kater).

B. TUJUAN

Tujuan inovasi dilaksanakannya Inovasi Probiotik Nabati Untuk Pakan Ternak (Prona Kater) adalah :

1. Menghasilkan pakan ternak berkualitas
2. Memudahkan peternak untuk membuat stok pakan sesuai kebutuhan ternak
3. Memberikan solusi permasalahan pakan ternak di tingkat petani/peternak
4. Meningkatkan kualitas daging dari ternak sapi (menghasilkan daging kualitas premium)
5. Mengoptimalkan pemanfaatan kotoran dan urin sapi dapat langsung dijadikan pupuk untuk usaha pertanian.

C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup Inovasi Probiotik Nabati Untuk Pakan Ternak (Prona Kater) sebagai berikut :

1. Melaksanakan rapat untuk penjaringan ide inovasi
2. Menetapkan ide inovasi yang akan diujicoba dan diterapkan kepada masyarakat khususnya petani/peternak.
3. Melaksanakan koordinasi dan survey lapangan ke Kabupaten/Kota yang memiliki potensi peternakan sapi.
4. Melaksanakan rapat koordinasi dengan dinas/instansi terkait, Perguruan Tinggi, Praktisi Pakan Ternak dan stakeholders terkait.
5. Membuat SK Tim Pengelola Inovasi Prona Kater.
6. Menetapkan daerah untuk ujicoba dan penerapan inovasi Prona Kater.
7. Melakukan survey lokasi dan peserta yang akan dilaksanakan ujicoba dan penerapan Inovasi Prona Kater.
8. Melaksanakan Bimtek Prona Kater sebelum dilaksanakan ujicoba dan penerapan Inovasi Prona Kater.
9. Melaksanakan monitoring dan evaluasi penerapan Inovasi Prona Kater.
10. Mengeluarkan kebijakan terkait pengembangan usaha peternakan sapi.

D. TAHAPAN PENCIPTAAN INOVASI

Tahapan penciptaan Inovasi Probiotik Nabati Untuk Pakan Ternak (Prona Kater) sebagai berikut :

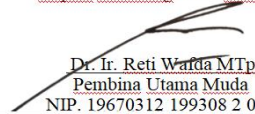
1. Rapat pembahasan masalah
2. Rapat penjaringan ide dan pemilihan ide
3. Melakukan koordinasi dan survey lapangan ke Kabupaten/Kota
4. Membuat SK Tim Pengelola Inovasi Prona Kater
5. Melaksanakan Bimtek Inovasi Prona Kater
6. Melaksanakan ujicoba Inovasi Prona Kater
7. Melaksanakan implementasi Inovasi Prona Kater

E. TIME SCHEDULE

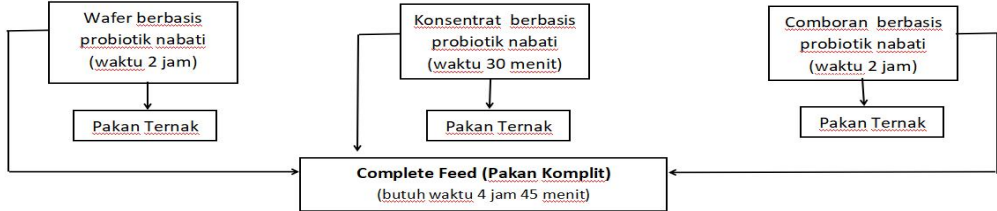
Berikut jadwal proses penciptaan inovasi Prona Kater :

No	Uraian	Bulan1	Bulan2	Bulan3	Bulan 4
1.	Rapat pembahasan masalah				
2.	Rapat penjaringan ide dan pemilihan ide				
3.	Melakukan koordinasi dan survey lapangan				
4.	Membuat SK Tim Pengelola Inovasi Prona Kater				
5.	Melaksanakan Bimtek Inovasi Prona Kater				
6.	Melaksanakan ujicoba Inovasi Prona Kater				
7.	Melaksanakan implementasi Inovasi Prona Kater				

F. STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

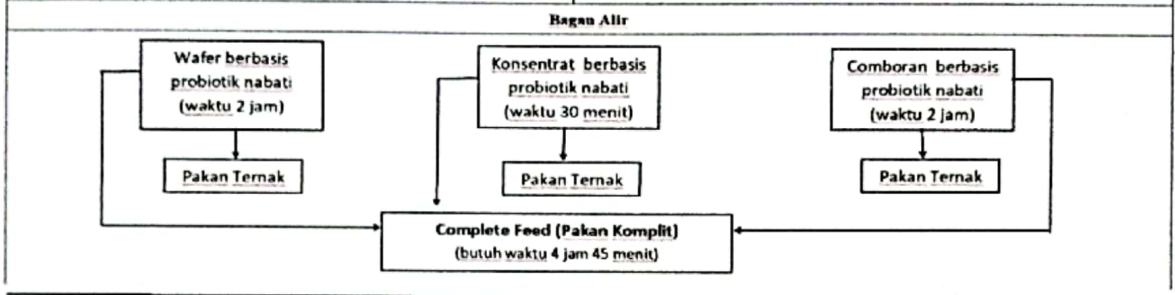
 PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	Nomor SOP	065/09/Inotek/Balitbang-2021
	Tgl. Pembuatan	30 Agustus 2021
	Tgl. Revisi	
	Tgl. Pengesahan	30 Agustus 2021
	Disahkan Oleh	Kepala Balitbang Prov. Sumbar  Dr. Ir. Reti Warda MTp Pembina Utama Muda NIP. 19670312 199308 2 001
Nama SOP		Probiotik Nabati Untuk Pakan Ternak (Prona Kater)

Dasar Hukum 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi 2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 Tentang Peternakan Dan Kesehatan Hewan 3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 35 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan (SOP-AP)	Pengertian Prona Kater Prona Kater adalah Probiotik Nabati Untuk Pakan Ternak yang terbuat dari bahan alami (sumber daya lokal) yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan pakan ternak (wafer, konsentrat, comboran dan complete feed). Pemberian probiotik nabati pada pakan ternak dapat meningkatkan kualitas pakan sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kesehatan ternak.
---	--

Cara pembuatan : ● Wafer chopper jagung, rumput lapangan dan jerami kemudian tambahkan probiotik nabati dan mineral kemudian diaduk rata, maka pakan ternak siap disajikan (butuh waktu 2 jam) ● Konsentrat : kulit kopi, dedak halus, ampas kelapa, jagung umur 55-60 hari dan probiotik diaduk rata maka pakan siap disajikan (butuh waktu 30 menit jam) ● Comboran : ubi jalar, wortel dan labu dichopper tambahkan ampas kelapa dan probiotik nabati kemudian diaduk rata maka comboran siap dijadikan bahan pakan komplit (butuh waktu 2 jam) Complete Feed : wafer, konsentrat, comboran, dan mineral diaduk rata setelah tercampur rata siap diberikan kepada ternak (butuh waktu 4 jam 45 menit).	Bagan Alir 
---	---

Tujuan	Kebijakan
1. Menghasilkan pakan ternak berkualitas 2. Memudahkan peternak untuk membuat stok pakan sesuai kebutuhan ternak 3. Mengatasi permasalahan pakan ternak di tingkat peternak 4. Meningkatkan kualitas daging dari ternak sapi (menghasilkan daging kualitas premium) 5. Kotoran dan urin sapi dapat langsung dijadikan pupuk untuk usaha pertanian	SK Kepala Balitbang Provinsi Sumatera Barat
Prosedur	Pencatatan dan Pendataan
Alat : mesin chopper Bahan : Probiotik nabati, jagung umur 55 - 60 hari sebanyak 1 ton, rumput lapangan 500 kg, jagung padi 250 kg, ubi jalar 200 kg, wortel 100 kg, labu 100 kg, ampas kelapa 50 kg, dedak halus 200 kg, ampas tahu, ampas kopi, molasses, mineral	• Pencatatan waktu pembuatan pakan • Pencatatan jumlah pakan (masing-masing jenis pakan) setiap hari yang diberikan pada masing-masing sapi • Pencatatan produktivitas ternak seperti berat badan, susu sapi, dan lain-lain)

Cara pembuatan : • Wafer chopper jagung, rumput lapangan dan jerami kemudian tambahkan probiotik nabati dan mineral kemudian diaduk rata, maka pakan ternak siap disajikan (butuh waktu 2 jam) • Konsentrat : kulit kopi, dedak halus, ampas kelapa, jagung umur 55-60 hari dan probiotik diaduk rata maka pakan siap disajikan (butuh waktu 30 menit) • Comboran : ubi jalar, wortel dan labu dichepper tambahkan ampas kelapa dan probiotik nabati kemudian diaduk rata maka comboran siap dijadikan bahan pakan komplit (butuh waktu 2 jam) Complete Feed : wafer, konsentrat, comboran, dan mineral diaduk rata setelah tercampur rata siap diberikan kepada ternak (butuh waktu 4 jam 45 menit)	
--	--



Kepala Balitbang Provinsi Sumbar

Dr. Ir. Reti Wafda, M.Tp
Pembina Utama Muda
NIP. 19670312-199308 2 001